

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Badan pusat statistik (BPS) melalui laporan indikator pasar tenaga kerja Indonesia agustus 2025 menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara partisipasi laki-laki dan perempuan. TPAK laki-laki tercatat konsisten lebih tinggi dalam periode 3 tahun terakhir. Pada agustus 2025, TPAK laki-laki mencapai 84,40% sementara perempuan hanya 56,63%. Dengan kata lain, dari setiap 100 laki-laki usia kerja, sekitar 84 orang aktif di pasar kerja. Sementara dari 100 perempuan usia kerja, hanya sekitar 57 orang yang terlibat dalam aktivitas ekonomi.

Data ini diperoleh melalui survei angkatan kerja nasional (sakernas) yang mencakup 30.286 satuan lingkungan setempat atau sekitar 302.860 rumah tangga. Meskipun partisipasi perempuan menunjukkan peningkatan tipis dari waktu ke waktu, jarak antara laki-laki dan perempuan masih cukup lebar. Secara rata-rata, partisipasi laki-laki hampir 1,5 kali lebih tinggi dibanding perempuan.

Komnas Perempuan mengemukakan dalam Catatan Tahunan (CATAHU) pada tahun 2022 bahwa terkumpul sebanyak 338.496 kasus kekerasan berbasis gender (KBG) terhadap perempuan dengan rincian, pengaduan ke komnas perempuan 3.838 kasus, lembaga layanan 7.029 kasus, dan BADILAG 327.629 kasus. Angka-angka ini menggambarkan peningkatan signifikan 50% KBG terhadap perempuan, yaitu 338.496 kasus pada 2021 (dari 226.062 kasus pada 2020). Lonjakan tajam terjadi pada data BADILAG sebesar 52%, yakni 327.629 kasus (dari 215.694 pada 2020). Data pengaduan ke komnas perempuan juga meningkat secara signifikan sebesar 80%, dari 2.134 kasus pada 2020 menjadi 3.838 kasus pada 2021. Sebaliknya, data dari lembaga layanan menurun 15%, terutama disebabkan sejumlah lembaga layanan sudah tidak beroperasi selama pandemi Covid 19, sistem pendokumentasian kasus yang belum memadai, dan terbatasnya sumber daya.¹

Dari sini bisa kita lihat betapa masih banyak ketimpangan atau perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja maupun lingkungan. Dalam pemikiran Islam, tema tentang perempuan selalu hangat diperbincangkan hingga saat ini. Baik dalam forum diskusi, kuliah, dan seminar. Selain itu, banyak juga tulisan yang membahas kaum perempuan dalam kehidupan di zaman modern ini. Dengan banyaknya realita yang positif atau negatif. Hingga tema tentang perempuan menjadi bahan yang tak habis di bicarakan.

¹ CATAHU Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci (5 Maret 2021), diakses <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-faktadan-poin-kunci-5-maret-2021> pada 25 Oktober 2025

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perempuan dipandang rendah proses penciptaan, dalam pemahaman ini orang yang pertama kali Diciptakan Tuhan ialah Adam, disusul penciptaan perempuan dari tulang rusuk Adam. Kedua, perempuan dianggap paling bertanggung jawab atas terjadinya dosa Asal² (original sin).³ Ketiga, perempuan dianggap sebagai sumber kesalahan. Aspek-aspek ini sebenarnya terdapat dalam sebagian besar karya-karya ulama Klasik di antaranya dalam bidang tafsir al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih.

Kesetaraan gender dicapai dengan upaya mendekonstruksi teks-teks yang bias gender dan menetapkan gagasan membela perempuan dalam agama. Bias gender harus dipahami secara utuh, holistik, dan rasional ketika membaca dan memahami teks. KH. Husein Muhammad menegaskan bahwa pembelaan terhadap perempuan dapat memberikan efek strategis yang signifikan terhadap pembangunan manusia, termasuk pendidikan. Keadilan gender harus ditegakkan karena kesetaraan gender merupakan konsekuensi paling bertanggung jawab dari pengakuan keesaan Tuhan. Memberikan hak kepada yang sudah memilikinya tanpa memandang jenis kelamin atau simbol primordial adalah bentuk keadilan (KH. Husein Muhammad)⁴.

‘Kemanusiaan, baik perempuan maupun laki-laki memiliki peran yang sama, yang membedakan hanya derajatnya saja. Maksudnya adalah laki-laki memiliki kekuatan atau tenaga yang lebih besar dibandingkan perempuan. Namun boleh jadi perempuan lebih unggul (karena memiliki sifat lembut) daripada laki-laki dalam mengatur aktivitas kemanusiaan. Ini seperti dalam bidang musik. Musik dapat mencapai keindahan dan kesempurnaannya, jika laki-laki yang mengaransemennya dan perempuan yang mendendangkannya’.⁵

Menurut Ein Anwar, Filsafat Islam jelas memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan sistem hierarkis gender, karena para filosof Muslim telah menghidupkan kembali ide-ide filsafat Yunani berkaitan dengan status perempuan, peran mereka menghasilkan keturunan dan sifat-sifat baik

² ada macam anggapan selama ini, bahwa Hawa yang meminta Adam untuk memakan buah Khulfi. Pada mulanya Adam enggan memakannya tetapi karena bujukan Hawa, maka Adam mau memakannya. Anggapan semacam ini tentunya tidaklah benar. Al Qur'an menjelaskan bahwa baik Adam maupun Hawa tergelincir dalam melakukan dosa di karenakan godaan dari Iblis, bukan dari Hawa. (Q.S. Al Baqarah: 36)

³ Nasaruddin Umar, *Tasawuf Modern: Jalan Mengenal dan Mendekatkan diri kepada Allah SWT* (Jakarta: Republika, 2014), 144.

⁴ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan; Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*. Cet. Ke-IV (yogyakarta : IRCiSoD, 2021)h.49

⁵ Ibnu Rusyd, *Talkhis Al Siyasah Li Afiatun* (Beirut: Dar Al Tali' ah, t.t), 124.

mereka yang dianggap ideal. Sebagaimana diungkapkannya : Analisis tentang kondisi, penindasan dan perjuangan dimasa lalu dan di masa sekarang yang di tanggung perempuan dapat dilakukan melalui kritik terhadap filsafat dalam bentuk yang telah menyejarah maupun yang ada di zaman sekarang. Penggunaan kritik dan analisis filosofis harus berfokus pada penggalian akar penindasan, sebagai sebuah jalan untuk memecahkannya dan mendorong emansipasi bagi perempuan.⁶

Dari kasus diatas kita turut prihatin pada lingkungan yang masih membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan, seharusnya kita bisa menciptakan relasi antara laki-laki dan perempuan yang baik. bagaimana bisa mewujudkan strategi yang egaliter terhadap relasi laki-laki dan perempuan.

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pembahasan relasi laki-laki dan perempuan menurut KH. Husein Muhammad.
- b. Memahami strategi KH. Husein Muhammad dalam menciptakan relasi yang Egaliter antara laki-laki dan perempuan.
- c. Pandangan perempuan yang bekerja atau yang berperan diranah publik.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pandangan KH. Husein Muhammad terhadap relasi laki-laki dan perempuan?
- b. Bagaimana strategi untuk menciptakan relasi yang Egaliter antara laki laki dan perempuan menurut KH. Husein Muhammad?

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian “relasi perempuan dan laki-laki dalam pandangan KH. Husein Muhammad. Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka penulis membatasi, yaitu meliputi :

- a. Pandangan KH. Husein Muhammad tentang relasi laki-laki dan perempuan.
- b. Strategi KH. Husein Muhammad dalam menciptakan relasi antara laki-laki dan perempuan yang Egaliter.

⁶ Etin Anwar, *Jati Diri Perempuan Dalam Islam*, Terj. Kurniasih, 38

- c. Pandangan perempuan yang bekerja atau yang berperan diranah publik.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pandangan KH. Husein Muhammad terhadap relasi laki-laki dan perempuan.
- b. Untuk mengetahui strategi untuk menciptakan relasi yang Egaliter antara laki laki dan perempuan menurut KH. Husein Muhammad.
- c. Pandangan perempuan bekerja atau yang berperan di dunia luar.

2. Manfaat

Dalam penelitian ini peneliti berharap, hasil yang didapat dari penelitian ini bermanfaat untuk diri sendiri dan semua orang. Berharap bisa menjadi penerang untuk perjalanan hidup yang baik. Adapun point penting nya yaitu;

Secara Teoritis

Hasil riset ini akan bermanfaat untuk memberi pencerahan pada masyarakat tentang relasi Egaliter antara laki-laki dan perempuan dan tentang relasi yang tidak legaliter antara laki-laki dan perempuan.

Secara Praktis

Hasil riset ini bisa menjadi bahan bacaan dan pedoman masyarakat untuk membangun relasi sosial kaum laki-laki dan perempuan yang Egaliter agar terhindar dari kekerasan terhadap perempuan.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang diteliti dengan penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada pengulangan. Adapun artikel yang berkaitan dengan judul penelitian kali ini yaitu :

1. Artikel pemikiran Islam dan Filsafat yang ditulis oleh Muhammad Tobroni tentang “Makna Seksualitas dalam Al-Qur’an Menurut Husein Muhammad” 2017. Yang membahas tentang makna seksualitas dalam penafsiran Husein Muhammad yang didasarkan pada karya-karya nya. Dengan analisis sosiologi pengetahuan diposisikan untuk melihat pemikiran Husein Muhammad sehingga tidak ada lagi pandangan negatif , seperti labeling liberal dan lain sebagainya. Dalam melihat pemikiran Husein Muhammad secara utuh kita bisa memposisikan sosiologi pengatuan, sehingga dapat memahami konteks pemikirannya, sehingga penjelasan ayat-ayat bernuansa feminis. Pasalnya, prinsip dalam Islam itu, menurut Husein Muhammad adalah wujud lima prinsip perlindungan

terhadap hak-hak dasar manusia, yang meliputi : keyakinan, jiwa, akal intelek, kehormatan tubuh dan properti.

2. Artikel studi gender dan Islam yang ditulis oleh Eni Zulaiha, B Busro tentang “ Tradisi Bahts Al-Masail Nahdatul Ulama (NU) : Pematangan Pemikiran Fikih Adil Gender Husein Muhammad”2020. Yang membahas tentang bahts al-masail selama ini dikalangan Nahdatul Ulama dianggap sebagai tempat kajian yang prestisius, dengan menggunakan metode qauli yaitu pola istimbath al hukmi, yakni menganggap pemikiran ulama lebih akurat dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat Islam. Dalam jurnal ini membuktikan ada irisan penting antara bahts al-masail NU dengan pembentukan pemikiran fikih adil gender Husein Muhammad. Ada 3 persoalan yang dikemukakan, yakni satu, bahts al-masail dapat merubah cara pandang atau pemikiran seseorang, berdasarkan argumentasi-argumentasi orang lain yang mungkin lebih diterima banyak orang. Kedua, bahts al-masail berkontribusi pada tumbuh dan berkembangnya pemikiran fikih adil gender pada diri Husein Muhammad. Ketiga, situasi politik dan sosial dapat menstimulus kematangan pemikiran fikih berkeadilan Husein Muhammad.
3. Artikel yang ditulis oleh Ahmad Zarkasih tentang “Kepemimpinan Wanita dalam Ranah Sosial dan Politik menurut Usein Muhammad” 2019. Yang membahas tentang salah satu tokoh ulama di Indonesia yang meramalkan kajian kepemimpinan wanita dalam islam adalah Husein Muhammad melalui karyanya *Fiqih Perempuan : Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Buku ini lahir atas kegelisahan KH. Husein Muhammad terhadap diabaikannya hak-hak Wanita dari sistem Patriarki, adanya ketidakadilan pada wanita, serta banyaknya pelecehan dan kejahatan seksual pada wanita. Penelitian ini ada beberapa fokus di dalamnya. Satu, kajiannya pada aspek kepemimpinan wanita dalam hadis nabi Muhammad menggunakan perangkat analisis ilmu hadis. Sehingga diperloeh kesimpulan bahwa secara tekstual hadits tersebut sebagai larangan bagi wanita menjadi pemimpin dalam urusan umum. Oleh karena itu, jumbuh ulama secara tegas menyatakan bahwa kepemimpinan wanita dilarang dalam lingkup umum. Secara kontekstual hadits tersebut dapat dipahami bahwa Islam tidak melarang wanita untuk menjadi pemimpin dilingkup umum. Bahkan, untuk menjadi kepala negara pun boleh, asal sanggup menjalankan tugasnya. Kedua, penelitian ini mengkaji wanita muslimah dalam dunia politik dan sosial. Secara umum sama seperti laki-laki bisa menduduki jabatan kehakiman, DPR, kepala negara, MPR. Sementara fokus penelitian ini lebih sempit fokus pada peran wanita dalam dunia politik dan sosial menurut Husein

Muhammad. Al-qur'an sering kali menyebut prinsip, musyawarah, keadilan dan persamaan.⁷

4. Artikel Studi Keislaman tentang “Perspektif Kesetaraan dan Keadilan Gender Usein Muhammad dalam Silang Pendapat Khitanan Perempuan” 2022. Yang membahas tentang Husein Muhammad secara tegas menyebutkan bahwa tidak ada satu dalil legal baik dari al-qur'an maupun hadits sebagai dalil legal tentang hukum khitan perempuan. Khitan perempuan pada dasarnya murni hasil ijtihad ulama dan bukan perintah secara langsung dari agama. Khitan perempuan hanyalah konstruksi gender para ulama fikih. Husein Muhammad yang selalu mengedepankan kemaslahatan, kesetaraan, dan keadilan gender dalam ijtihadnya. Beliau mengkritik istilah ‘khitan’ dalam perempuan yang dipaksa, ada hak-hak perempuan untuk merasakan nikmat seksual, banyak mitos-mitos yang menakutinya, menuntut untuk di khitan. Dengan nilai dan prinsip menegaskan Usin mUhammad menyebutkan bahwa seharusnya khitan perempuan tidak dilakukan lagi karena justru menciderai kemanusiaan perempuan.
5. Artikel Studi Islam dan Humaniora yang ditulis oleh Eni Zulaiha B Busro tentang “ Prinsip Liberalisme dalam Metodologi Tafsir Feminis : Pembacaan pada Karya-karya Husein Muhammad” 2020. Yang membahas tentang seputar paradigma dan standar validitas tafsir feminis, juga penjelasan tentang prinsip penafsiran Husein Muhammad secara umum. Susanti menegaskan bahwa Husein muhammad adalah seorang feminis liberal karena ia tidak menyarankan untuk mengubah al-qur'an tentang posisi laki-laki dan perempuan dalam segala aspek kehidupan. Inilah penelitian ini berfokus tentang liberalisme yang berfokus pada pada penjelasan prinsip-prinsip liberalisme yang digunakan oleh Husein Muhammad dalam metodologi tafsir feminis, melalui pembacaan karya-karyanya ternyata prinsip-prinsip liberalisme ini berpengaruh secara langsung pada hasil penafsirannya. Dalam penelitian ini secara normatif teologis, al-qur'an sebenarnya sudah membawa ide-ide feminisme. Sebab banyak ayat al-qur'an di dapati menekankan prinsip-prinsip keadilan, Kebebasan dan persamaan. Juga memberikan perlindungan terhadap kaum perempuan. Di dalam surah an Nahl dan At Takwir juga berisi tentang ancaman pembunuhan perempuan dengan cara dikubur hidup-hidup, dan lain sebagainya.⁸
6. Artikel yang ditulis oleh Suud Sarim Karimullah tentang Reinterpretasi Terhadap Kedudukan Perempuan dalam Islam melalui Takwil Gender

⁷ Bahtiar efendi, *Teologi Baru Politik Islam : Pertautan Agama, Negara, dan Demokratisasi*, (Jakarta : Galang Press, 2001), h.81

⁸ Untuk selanjutnya, diskursus tentang perlindungan al-qur'an terhadap perempuan dapat dibaca dalam Syekh Abdullah bin Ibrahim Jarullah, *Tanggung Jawab Wanita Muslimah*, trans. Mukhtar Nasir (Solo: Pustaka Mantiq, 1996), 17-24

KH. Husein Muhammad) 2022. Yang membahas tentang tentang metodologis atas reinterpretasi terhadap teks nasb tentang kedudukan perempuan. Maka dari itu, fokus kajian pada artikel ini terdapat pandangan bagaimana cara penafsiran KH. Husein Muhammad terhadap teks nash yang berhubungan dengan perempuan sebab Husein Muhammad mencoba melakukan reinterpretasi terhadap teks nash tersebut dengan pandangan yang baru melalui pemikiran yang lebih progresif dan peka terhadap berbagai persoalan perempuan dalam kesetaraan gender. Sebuah upaya yang diperjuangkan KH. Husein Muhammad untuk nasib para perempuan sepenuhnya adalah sebagai bentuk pengamalan terhadap berbagai nilai dalam ajaran Islam sebagai agama yang menghargai terhadap perempuan.

7. Artikel yang ditulis oleh Eni Zulaiha tentang “ Analisis Gender dan Prinsip-prinsip Penafsiran Husein Muhammad pada Ayat-ayat Relasi Gender”2018. Yang membahas tentang prinsip penafsiran Husein Muhammad yang memadukan analisis gender dan kaidah-kaidah penafsiran al-qur’an dalam karya-karyanya. Sebagai feminis muslim, Husein Muhammad telah mencoba merespon persoalan yang muncul dalam kehidupan kontemporer dengan paradigma metodologis tafsir feminis. Prinsip-prinsip penafsirannya sebenarnya di dasarkan seperti hermenetis. Hanya saja ia tidak mengambil dari para filosof barat. Elaine Showalter yang mengemukakan bahwa gender bukan hanya sebagai pembeda laki-laki dan perempuan saja, tapi juga menganalisa bagaimana bisa menjelaskan sesuatu.⁹
8. Artikel yang ditulis oleh Abdul Wahab Fahrub, Dewi Alhaa, Muhammad Wasith Achadi tentang “ kesetaraan Gender dalam Fikih Perempuan menurut Husein Muhammad dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam” 2023. Penelitian ini membahas tentang konsep kesetaraan gender dalam fikih perempuan menurut Husein Muhammad dan juga tidak hanya itu, penelitian ini membahas juga relevansi yang berkaitan dengan konsep kesetaraan gender dalam fikih perempuan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Fiqih perempuan terdiri dari dari fikih perempuan dalam rumah tangga, fikih perempuan dalam ibadah, fikih perempuan dalam kesehatan, fikih perempuan dalam politik, fikih perempuan dalam perkawinan. Konsep paradigma menurut Husein Muhammad ialah menggunakan gagasan tauhid dalam relasi gender, prinsip maqosid syariah dan metodologi penafsiran penafsiran perspektif gender.
9. Artikel Ziadatun Ni’mah tentang “ Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pandangan KH. Husein Muhammad) 2009. Membahas tentang isu teologis yang berkaitan dengan wanita dalam

⁹ Elaine showalter, (ed) *Speaking Gender*, (New York&London :Routledge)

Islam agar tidak saja kaum wanita tetapi juga kaum pria terbebaskan dari hukum yang tidak adil dengan adanya kesejajaran laki-laki dan perempuan yang tidak terwujud. Juga membahas tentang terikatnya wanita dari pembicaraan mengenai wanita dan kedudukannya. Sedangkan kajian wanita dalam Islam termasuk hal yang urgent dan sensitif, dimana persoalan wanita tersebut merupakan persoalan dalam masyarakat.

10. Artikel yang ditulis oleh Noviyati Widiyanti tentang “ Peran KH. Husein Muhammad dalam Gerakan Kesetaraan Gender di Indonesia” 2010. Membahas tentang kegigihan Husein Muhammad sebagai seorang laki-laki yang membela perempuan yang berada pada pandangan ketiga. Menurut beliau “ kehidupan masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh sikap beragama masyarakatnya, pola tradisi, pola hidup masyarakat dan kebudayaan Indonesia banyak dipengaruhi oleh norma-norma keagamaan, lebih khusus dari teks-teks keagamaan, karena pengaruh agama terhadap budaya sangat besar. Skripsi ini juga tertarik mengenai sejarah gerakan kesetaraan gender dan peran KH. Husein Muhammad dalam gerakan gender di Indonesia. Skripsi ini berfokus pada bagaimana KH. Husein Muhammad dalam membela dalam gerakan gender, baik dari aktivitas, pemikiran, maupun gagasan kiai Husein Muhammad dalam kesetaraan gender di Indonesia.

Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian terdapat di atas, karena penelitian yang peneliti lakukan berjudul relasi perempuan dan laki-laki dalam pandangan KH. Husein Muhammad. Penelitian yang peneliti tulis fokus pada perspektif dalam pandangan KH. Husein Muhammad dan karya karyanya tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam ruang publik.

E. KERANGKA

K.H Husein Muhammad menganalisa persoalan tersebut dari sudut pandang keilmuan yang diperoleh dari dunia pesantren. Menurut K.H. Husein Muhammad kehidupan masyarakat Indonesia dari mulai tradisi, pola hidup, dan kebudayaan itu banyak berpacu pada nilai keagamaan, seperti teks-teks keagamaan yang sangat dominan. Bukan hanya itu, dari ketergantungan kita pada agama, tapi tentang keagamaan pemahamannya masih konsekratif, dari sinilah menjadi salah satu faktor terjadinya pemahaman yang bias dan ketimpangan sosial yang signifikan.

Dasar pemikiran K.H. Husein Muhammad yakni pada apresiasi akan hak asasi manusia, dimana setiap manusia mempunyai hak yang sama, baik laki-laki maupun perempuan. Dari masa menempuh pendidikan di pondok pesantren hingga ke masa perkuliahan K.H Husein Muhammad mulai melihat indikator permasalahan pada perempuan, sejak saat itu beliau makin intensif mengkaji tentang perempuan dan hak asasi manusia, karena menurut

beliau banyak kesimpangan atau pelanggaran dalam hak asasi manusia. Dari background K.H. Husein Muhammad yang sudah mengenyam pendidikan Islam yang bagus, dan beberapa kesempatan beliau diminta untuk memberikan pandangan tentang hak asasi manusia yang berkaitan dengan persoalan pada perempuan yang berasal dari paradigma fiqih. Dari sinilah beliau serius membela perempuan dengan mengkaji hak asami manusia terkhusus untuk para perempuan ditingkat wacana dan praktik di pesantren.¹⁰ Lebih spesifiknya kajian gender beliau dari Islam khususnya dalam bidang fiqih atau hukum Islam.

K.H. Husein meyakini bahwa agama tidak mungkin penindasan dan kekerasan terhadap siapapun, baik laki-laki maupun perempuan. Menurutnya, dekonstruksi terhadap pemahaman ilmu keislaman yang bias gender perlu dinilai dan ditafsir kembali. Dengan wacana islam dan keadilan gender melalui kedalaman literatur klasik Islam (kitab kuning) merupakan bentuk upayanya dalam mengkaji kembali gender dalam Islam.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan objek alamiah dalam proses penelitiannya. Yang mengeksplorasi dan memahami makna disejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa pendekatan kualitatif adalah pengalaman penelitian dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan suatu yang sulit untuk di pahami.

Adapun metode yang digunakan pada tulisan ini ialah:

1. Bahan penelitian

Dalam penelitian ini penelitimenggunakan buku/karya KH. Husein Muhammad, dan wawancara.

2. Langkah Penelitian

Langkah langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menghimpun data dari wawancara, berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Klarifikasi data, pengolahan data, serta interprestasi data.
- c. Menarik kesimpulan.

3. Analisis Penelitian

- a. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan biografi KH. Husein Muahmmad, metode

¹⁰ M. Nuruzzaman, op.Cit h.117-118

dan corak pandangan dan pandangan KH. Husein Muhammad dari karya karyanya. Sedangkan metode analisis digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam hal ini menganalisis adakah relevansi antara isi pandangan KH. Husein Muhammad dengan realitas pola relasi kedua insan, dan menganalisa faktor faktor yang mempengaruhi pandangannya.

- b. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-sosiologis, yang mana dalam hal ini menilik dan menelaah biografi, berupa telaah tentang kehidupan KH. Husein Muhammad, situasi sosial maupun keagamaan yang mempengaruhi pemikirannya. Juga dalam hal ini, analisis historis-sosiologis digunakan dalam rangka menilik realitas pola relasi perempuan dan laki-laki pada masa KH. Husein Muhammad.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan tersusun dengan sistematis sekaligus dalam pengolahan data dan penyajian data, peneliti ini ditulis dalam lima bab yang masing masing bab memiliki sub sub tertentu:

Bab satu bab ini berisi tentang latar belakang yang menggiring penulis untuk melakukan penelitian, identifikasi masalah, serta dilanjutkan rumusan masalah yang menjadi inti penelitian ini, batasan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dan kegunaan penelitian baik secara akademik maupun kajian Islam selanjutnya, kajian pustaka dengan maksud menjelaskan dimana posisi penulis dengan penulis sebelumnya yang se tema, kerangka teori yang menjelaskan teori teori apa saja yang digunakan untuk menyukseskan penelitian, metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, sistematis pembahasan dan daftar pustaka.

Bab dua, landasan teori yang berisi pengertian dari relasi, macam-macam relasi yang secara garis besar ada 3 macam, pengertian laki-laki, pengertian perempuan serta apa saja peran domestik dan publik bagi perempuan, peran ganda perempuan, pemberdayaan perempuan dengan strategi yang ditawarkan oleh Kabeer, dan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam konstruksi sosial, patriarki dan kontrol sosial terhadap perempuan, perkawinan dalam agama dan kontrol laki-laki terhadap perempuan, dan pengertian egaliter, dan strategi mendasar relasi egaliter.

Bab tiga, menjelaskan tentang pandangan KH. Husein Muhammad tentang laki-laki dan perempuan dalam bekerja, dengan diawali dengan pemaparan biografi KH. Husein Muhammad diantaranya melacak tentang setting history sosiologisnya, serta melacak sepak terjang dalam karir akademik, selanjutnya memaparkan karya-karyanya, metode dan corak pemikiran KH. Husein Muhammad.

Bab empat, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi diawali dengan konsep gender perspektif KH. Husein Muhammad, peran perempuan dalam ruang publik menurut pandangan KH. Husein Muhammad, penafsiran Quraish Shihab dan Kariman Hamzah tentang perempuan Dan bagaimana untuk menciptakan relasi laki-laki dan perempuan yang egaliter menurut KH. Husein Muahmmad.

Bab lima, sebagai penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan, bab ini juga memuat saran saran untuk peneliti yang akan datang. Tujuannya adalah supaya para peneliti bisa lebih baik dalam melanjutkan penelitian ini.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**